

Perbedaan *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada Mahasiswa Tingkat Akhir: Ditinjau dari Program Kelas Reguler dan Karyawan

Sekar Nadia Mukti¹, Arbania Fitriani²

^{1,2} Universitas Esa Unggul, Jakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat artikel: Diterima : 30/07/2026 Direvisi : 24/08/2026 Dipublikasikan : 31/08/2026 Kata kunci: <i>Career Decision-Making Self-Efficacy; Mahasiswa Tingkat Akhir; Kelas Regular; Kelas Karyawan.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i> (CDMSE) pada mahasiswa tingkat akhir ditinjau dari program kelas reguler dan kelas karyawan. CDMSE merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier, meliputi penilaian diri, pencarian informasi pekerjaan, penentuan tujuan karier, perencanaan, dan pemecahan masalah karier. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain komparatif. Sampel penelitian berjumlah 207 mahasiswa tingkat akhir yang terdiri atas mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen <i>Career Decision-Making Self-Efficacy Scale-Short Form</i> (CDMSE-SF) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan uji Mann-Whitney U karena data penelitian tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan <i>Career Decision-Making Self-Efficacy</i> antara mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan. Mahasiswa kelas karyawan menunjukkan tingkat CDMSE yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa kelas reguler. Temuan ini menunjukkan bahwa konteks program perkuliahan dapat berkaitan dengan pengalaman dan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keyakinan mahasiswa dalam menentukan arah karier. Penelitian ini memberikan implikasi bagi perguruan tinggi untuk memperkuat layanan pengembangan karier melalui pendampingan, konseling karier, serta program peningkatan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.
Penulis Korespondensi: Sekar Nadia Mukti Email: snadiamukti@student.esaunggul.ac.id	

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam membantu individu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang terus mengalami perubahan. Perguruan tinggi menjadi salah satu tahap penting dalam perkembangan karier karena mahasiswa tidak hanya memperoleh kompetensi akademik, tetapi juga mulai mempersiapkan transisi menuju dunia profesional (Pramesti et al., 2024). Pada mahasiswa tingkat akhir, proses perencanaan karier menjadi semakin penting karena mereka mulai menghadapi kebutuhan untuk menentukan pilihan pekerjaan, mengembangkan kompetensi, serta menyesuaikan tujuan karier dengan kondisi dan peluang yang tersedia. Dalam konteks

perguruan tinggi, terdapat berbagai bentuk penyelenggaraan pembelajaran, salah satunya melalui program kelas reguler dan kelas karyawan yang memiliki karakteristik penyelenggaraan perkuliahan berbeda.

Perubahan teknologi, digitalisasi, serta transformasi struktur pekerjaan menyebabkan proses pengambilan keputusan karier menjadi semakin kompleks. World Economic Forum (2025) melalui *The Future of Jobs Report 2025* memperkirakan bahwa perubahan pasar kerja akan berdampak terhadap sekitar 22% pekerjaan hingga tahun 2030, sementara sekitar 39% keterampilan utama pekerja diperkirakan mengalami perubahan atau menjadi kurang relevan pada periode tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir perlu memiliki kesiapan dalam menghadapi dinamika dunia kerja, bukan hanya melalui penguasaan kompetensi teknis, tetapi juga melalui kemampuan mengenali potensi diri, mencari informasi pekerjaan, menentukan tujuan karier, menyusun rencana, serta menghadapi hambatan dalam proses pengembangan karier.

Tantangan dalam memasuki dunia kerja juga terlihat dari kondisi ketenagakerjaan di Indonesia. Badan Pusat Statistik mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2026 berada pada angka 4,68%, sedangkan jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan perguruan tinggi pada Agustus 2025 mencapai 904.440 orang (Badan Pusat Statistik, 2026a, 2026b). Data tersebut menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi masih menghadapi tantangan dalam memasuki pasar kerja yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, mahasiswa tingkat akhir perlu memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan karier secara tepat agar mampu menentukan pilihan pekerjaan maupun strategi pengembangan karier setelah menyelesaikan pendidikan. Azky dan Mulyana (2024) menjelaskan bahwa kesiapan kerja mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perencanaan karier, efikasi diri, pengalaman magang, keterampilan nonteknis, motivasi memasuki dunia kerja, dan dukungan sosial. Selain itu, Repi dan Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier berkaitan dengan tingkat kebimbangan karier, di mana semakin tinggi keyakinan tersebut maka semakin rendah kecenderungan mahasiswa mengalami kebimbangan dalam menentukan pilihan karier.

Salah satu konsep psikologis yang berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menentukan arah karier adalah *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE). Taylor dan Betz (1983) mendefinisikan CDMSE sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai tugas yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan karier. Tugas tersebut meliputi kemampuan melakukan penilaian diri (*self-appraisal*), memperoleh informasi pekerjaan (*occupational information*), menentukan tujuan karier (*goal selection*), menyusun perencanaan (*planning*), serta menyelesaikan permasalahan karier (*problem solving*) (Taylor & Betz, 1983). Konsep tersebut berlandaskan teori efikasi diri Bandura yang menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dapat memengaruhi pilihan, motivasi, serta ketekunan dalam menghadapi suatu tugas (Bandura, 1977).

Dalam perspektif *Social Cognitive Career Theory* (SCCT), perkembangan karier individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, pengalaman belajar, efikasi diri, harapan hasil, tujuan, serta faktor lingkungan (Lent et al., 1994). Efikasi diri dalam konteks karier tidak hanya terbentuk dari kemampuan objektif individu, tetapi juga dari pengalaman yang diperoleh serta dukungan atau hambatan lingkungan yang dihadapi. Puri et al. (2025) menjelaskan bahwa faktor individu dan faktor lingkungan memiliki hubungan positif terhadap CDMSE mahasiswa di Indonesia melalui proses pembentukan keyakinan dalam menentukan pilihan karier. Berdasarkan perspektif tersebut, program kelas dalam penelitian ini dipandang sebagai konteks pengelompokan mahasiswa yang memungkinkan adanya perbedaan pengalaman akademik dan lingkungan belajar, tetapi tidak diposisikan sebagai penyebab langsung tinggi rendahnya CDMSE.

Idealnya, mahasiswa tingkat akhir dari berbagai program kelas memiliki tingkat CDMSE yang baik agar mampu menjalankan proses pengambilan keputusan karier secara mandiri dan terarah. Mahasiswa dengan CDMSE tinggi cenderung lebih mampu memahami kemampuan diri,

mengeksplorasi informasi pekerjaan, menentukan tujuan, menyusun strategi pencapaian karier, serta mengatasi hambatan yang muncul selama proses perencanaan karier (Kurniawati & Repi, 2022). Namun, penelitian Rahmi (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada pada kategori CDMSE sedang. Dari 576 mahasiswa yang diteliti, sebanyak 69,90% berada pada kategori sedang, sedangkan kategori tinggi dan rendah memiliki persentase yang hampir sama, yaitu 14,93% dan 15,17%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang belum memiliki keyakinan optimal dalam menjalankan tugas-tugas pengambilan keputusan karier.

Permasalahan terkait CDMSE juga ditemukan melalui studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Januari 2026 terhadap enam mahasiswa tingkat akhir melalui wawancara. Informan terdiri atas tiga mahasiswa kelas reguler dan tiga mahasiswa kelas karyawan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa lima dari enam mahasiswa mengalami bentuk ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan karier. Sebanyak dua mahasiswa belum memiliki tujuan karier yang jelas, empat mahasiswa mengalami kesulitan dalam menilai kesesuaian antara kemampuan diri dengan pilihan pekerjaan, dan lima mahasiswa belum mengetahui langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan karier serta merasa ragu ketika menghadapi beberapa alternatif pekerjaan. Temuan awal tersebut menunjukkan adanya indikasi permasalahan CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir, tetapi belum dapat menjelaskan apakah terdapat perbedaan tingkat CDMSE antara mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan.

Penelitian mengenai CDMSE pada mahasiswa di Indonesia telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus kajian. Repi dan Kurniawati (2022) mengkaji hubungan CDMSE dengan kebimbangan karier pada mahasiswa tingkat akhir, sedangkan Salim et al. (2023) menempatkan CDMSE sebagai variabel mediator antara dukungan teman sebaya dan adaptabilitas karier mahasiswa. Selain itu, Yanli dan Gunawan (2025) melakukan penelitian komparatif mengenai CDMSE berdasarkan jenis kelamin dan menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik kelompok tidak selalu menghasilkan perbedaan CDMSE sehingga diperlukan pengujian empiris untuk mengetahui perbedaan antar kelompok tertentu.

Berdasarkan analisis bibliometrik terhadap 1.000 artikel Crossref menggunakan kata kunci *career decision-making self-efficacy* yang dipetakan melalui VOSviewer, penelitian mengenai CDMSE banyak dikaitkan dengan konsep seperti *self-efficacy*, *career adaptability*, *career maturity*, *social support*, dan *vocational identity*. Namun, konteks perbedaan program kelas, khususnya kelas reguler dan kelas karyawan, belum menjadi tema yang dominan dalam penelitian sebelumnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya celah penelitian (*research gap*) mengenai kajian komparatif CDMSE berdasarkan konteks program perkuliahan.

Perbedaan program kelas penting dikaji karena mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan berada pada tahap perkembangan akademik yang sama, tetapi memiliki karakteristik penyelenggaraan pendidikan yang berbeda. Perbedaan pengaturan waktu, intensitas interaksi akademik, serta kemungkinan pengalaman yang diperoleh selama proses perkuliahan dapat berkaitan dengan cara mahasiswa memperoleh informasi karier, mengevaluasi kemampuan diri, menyusun tujuan, dan merencanakan masa depan. Puri et al. (2025) menjelaskan bahwa pengalaman personal dan lingkungan memiliki kontribusi terhadap pembentukan keyakinan dalam pengambilan keputusan karier. Oleh karena itu, perbedaan CDMSE antara mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *Career Decision-Making Self-Efficacy* pada mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti program kelas reguler dan kelas karyawan. Dalam penelitian ini, CDMSE ditempatkan sebagai variabel yang dibandingkan, sedangkan program kelas digunakan sebagai dasar pengelompokan responden. Pengelompokan tersebut mengacu pada program perkuliahan yang sedang diikuti mahasiswa dan tidak digunakan untuk menentukan status bekerja atau tidak bekerja. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi karier, khususnya mengenai CDMSE pada mahasiswa tingkat akhir, serta memberikan

masukannya bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan layanan informasi, konseling, dan pengembangan karier yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa pada berbagai program kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian komparatif non-eksperimental. Desain ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa tingkat akhir yang ditinjau berdasarkan program kelas reguler dan kelas karyawan tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti program kelas reguler dan kelas karyawan. Sampel penelitian berjumlah 207 mahasiswa tingkat akhir yang terdiri atas 106 mahasiswa kelas reguler dan 101 mahasiswa kelas karyawan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *convenience sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan ketersediaan dan kesediaan individu yang memenuhi karakteristik penelitian untuk berpartisipasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale-Short Form* (CDMSE-SF) yang dikembangkan oleh Betz et al. (1996) dan diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat keyakinan individu dalam melakukan tugas-tugas pengambilan keputusan karier yang terdiri dari lima dimensi, yaitu *self-appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving*. Instrumen awal terdiri atas 25 item, kemudian melalui proses seleksi validitas diperoleh 23 item yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik *Corrected Item-Total Correlation*, dengan kriteria item dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi $\geq 0,30$ (Sugiyono, 2022). Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria instrumen reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$ (Azwar, 2018; Sugiyono, 2022). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi skor CDMSE, serta uji Mann-Whitney U untuk menguji perbedaan skor CDMSE antara kelompok mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan karena data tidak memenuhi asumsi normalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE) pada mahasiswa tingkat akhir berdasarkan program kelas reguler dan kelas karyawan. Data penelitian diperoleh dari 207 mahasiswa tingkat akhir yang terdiri atas 106 mahasiswa kelas reguler dan 101 mahasiswa kelas karyawan. Pengukuran CDMSE dilakukan menggunakan instrumen *Career Decision-Making Self-Efficacy Scale-Short Form* (CDMSE-SF) yang telah diadaptasi ke dalam Bahasa Indonesia. Instrumen tersebut mengukur lima aspek utama dalam pengambilan keputusan karier, yaitu *self-appraisal*, *occupational information*, *goal selection*, *planning*, dan *problem solving* (Taylor & Betz, 1983).

Sebelum dilakukan analisis hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian kualitas instrumen untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara konsisten. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 25 item awal CDMSE-SF, terdapat 23 item yang memenuhi kriteria validitas dan digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik sehingga dapat digunakan untuk mengukur tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen CDMSE-SF

Instrumen	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
CDMSE-SF	23	0,909	Reliabel

Berdasarkan Tabel 1, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,909 menunjukkan bahwa instrumen CDMSE-SF memiliki reliabilitas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen memiliki keterkaitan yang baik dalam mengukur konstruk *Career Decision-Making Self-Efficacy*, sehingga skor yang diperoleh dari responden dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Distribusi responden berdasarkan program kelas disajikan pada Tabel 2. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden dari kedua kelompok relatif seimbang sehingga memungkinkan dilakukan perbandingan tingkat CDMSE antara mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Program Kelas

Program Kelas	Jumlah Responden	Persentase
Reguler	106	51,2%
Karyawan	101	48,8%
Total	207	100%

Berdasarkan Tabel 2, responden penelitian didominasi oleh mahasiswa kelas reguler sebanyak 106 orang (51,2%), sedangkan mahasiswa kelas karyawan sebanyak 101 orang (48,8%). Perbedaan jumlah responden antar kelompok relatif kecil sehingga kedua kelompok memiliki keterwakilan yang cukup proporsional dalam analisis perbandingan. Dalam penelitian ini, pembagian kelompok didasarkan pada program kelas yang sedang diikuti mahasiswa dan tidak didasarkan pada status pekerjaan mahasiswa.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas untuk menentukan teknik analisis statistik yang sesuai. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan bahwa distribusi data CDMSE pada kedua kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas karena nilai signifikansi berada di bawah 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data CDMSE

Kelompok	Nilai Signifikansi (p)	Keterangan
Kelas Reguler	0,001	Tidak berdistribusi normal
Kelas Karyawan	0,001	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi pada kelompok kelas reguler dan kelas karyawan sama-sama menunjukkan nilai $p < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik nonparametrik, yaitu uji Mann-Whitney U, karena metode tersebut sesuai digunakan untuk membandingkan dua kelompok independen dengan distribusi data yang tidak normal.

Hasil pengujian perbedaan CDMSE antara mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan menggunakan uji Mann-Whitney U disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Mann-Whitney U Perbedaan CDMSE Berdasarkan Program Kelas

Analisis	Nilai
Mann-Whitney U	1.587,500
Z	-8,744
Signifikansi (p)	0,001
Effect Size (r)	0,61

Berdasarkan Tabel 4, hasil uji Mann-Whitney U memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada

tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* antara mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan. Nilai *effect size* sebesar 0,61 menunjukkan bahwa perbedaan yang ditemukan memiliki ukuran efek yang besar, sehingga perbedaan antar kelompok bukan hanya signifikan secara statistik tetapi juga memiliki makna praktis.

Untuk mengetahui arah perbedaan antara kedua kelompok, dilakukan analisis deskriptif terhadap skor CDMSE masing-masing kelompok. Hasil analisis deskriptif disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Skor CDMSE Berdasarkan Program Kelas

Program Kelas	Mean	Median	Minimum	Maximum
Reguler	54,55	52,50	26	88
Karyawan	75,30	76,00	-	-

Berdasarkan Tabel 5, terlihat bahwa mahasiswa kelas karyawan memiliki skor CDMSE yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa kelas reguler. Kelompok kelas karyawan memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,30 dengan median 76,00, sedangkan kelompok kelas reguler memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,55 dengan median 52,50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kelas karyawan dalam penelitian ini memiliki tingkat keyakinan yang lebih tinggi dalam menjalankan tugas-tugas pengambilan keputusan karier.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada *Career Decision-Making Self-Efficacy* mahasiswa tingkat akhir berdasarkan program kelas. Mahasiswa kelas karyawan menunjukkan tingkat CDMSE yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa kelas reguler. Temuan ini menjadi dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai kemungkinan faktor-faktor yang berkaitan dengan perbedaan tingkat keyakinan pengambilan keputusan karier antara kedua kelompok mahasiswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE) antara mahasiswa tingkat akhir yang mengikuti program kelas reguler dan kelas karyawan. Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai *effect size* sebesar 0,61 menunjukkan bahwa perbedaan yang ditemukan memiliki pengaruh yang besar. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan bahwa mahasiswa kelas karyawan memiliki skor CDMSE yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa kelas reguler. Temuan ini menunjukkan bahwa pada sampel penelitian ini, mahasiswa kelas karyawan memiliki tingkat keyakinan yang lebih kuat dalam melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karier.

CDMSE merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan karier (Taylor & Betz, 1983). Konsep CDMSE mencakup lima dimensi utama, yaitu kemampuan melakukan penilaian diri (*self-appraisal*), memperoleh informasi pekerjaan (*occupational information*), menentukan tujuan karier (*goal selection*), menyusun rencana karier (*planning*), serta menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan karier (*problem solving*) (Taylor & Betz, 1983). Individu dengan tingkat CDMSE yang tinggi cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar dalam mengeksplorasi pilihan karier, mengevaluasi kemampuan diri, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan tujuan masa depannya. Sebaliknya, individu dengan CDMSE rendah lebih berpotensi mengalami keraguan, kebingungan, atau hambatan ketika menentukan arah karier.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif *Social Cognitive Career Theory* (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent et al. (1994). Teori tersebut menjelaskan bahwa perkembangan karier individu dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara faktor personal, pengalaman belajar, efikasi diri, harapan terhadap hasil, tujuan, serta faktor lingkungan. Dalam konteks penelitian ini, perbedaan program kelas tidak dipandang sebagai faktor penyebab

langsung yang menentukan tinggi rendahnya CDMSE, tetapi sebagai salah satu konteks lingkungan yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman, informasi, dan kesempatan belajar yang berbeda dalam proses perkembangan karier.

Mahasiswa kelas karyawan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat CDMSE yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa kelas reguler. Salah satu kemungkinan yang dapat menjelaskan temuan tersebut adalah adanya perbedaan pengalaman yang diperoleh mahasiswa selama menjalani proses pendidikan. Mahasiswa kelas karyawan pada umumnya memiliki pola perkuliahan yang memungkinkan adanya keterkaitan lebih dekat dengan pengalaman profesional maupun tuntutan dunia kerja. Pengalaman tersebut dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk lebih memahami kebutuhan industri, mengenali kemampuan diri, memperoleh informasi mengenai pekerjaan, serta mengevaluasi pilihan karier yang tersedia. Puri et al. (2025) menjelaskan bahwa faktor personal dan lingkungan memiliki hubungan dengan pembentukan CDMSE mahasiswa melalui proses pengembangan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam menentukan pilihan karier.

Sementara itu, mahasiswa kelas reguler dalam penelitian ini menunjukkan skor CDMSE yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa kelas karyawan. Hasil tersebut tidak menunjukkan bahwa mahasiswa kelas reguler memiliki kemampuan yang lebih rendah dalam bidang akademik maupun profesional, tetapi menunjukkan adanya perbedaan tingkat keyakinan dalam menghadapi tugas pengambilan keputusan karier. Mahasiswa reguler yang sebagian besar masih berada pada tahap transisi dari lingkungan akademik menuju dunia kerja kemungkinan menghadapi tantangan dalam mengenali potensi diri, memperoleh informasi pekerjaan, menentukan tujuan karier, serta menyusun strategi pencapaian karier. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Rahmi (2019) yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih berada pada tingkat CDMSE kategori sedang, sehingga masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam melakukan eksplorasi dan pengambilan keputusan karier.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya mengenai pentingnya CDMSE dalam proses perkembangan karier mahasiswa. Kurniawati dan Repi (2022) menemukan bahwa CDMSE memiliki hubungan dengan kebimbangan karier mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa yang memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap kemampuan pengambilan keputusan karier cenderung mengalami tingkat kebimbangan yang lebih rendah karena mereka lebih mampu mengenali kemampuan diri, mencari informasi pekerjaan, dan menentukan pilihan karier secara lebih terarah. Selain itu, Repi dan Kurniawati (2022) menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier berkaitan erat dengan kesiapan psikologis ketika menghadapi masa transisi menuju dunia kerja.

Penelitian Salim et al. (2023) juga menunjukkan bahwa CDMSE memiliki peran penting dalam perkembangan karier mahasiswa melalui hubungannya dengan dukungan teman sebaya dan adaptabilitas karier. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keyakinan individu dalam mengambil keputusan karier tidak hanya berkaitan dengan kemampuan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung proses perkembangan karier. Dalam penelitian ini, perbedaan konteks program kelas dapat dipahami sebagai salah satu bentuk lingkungan belajar yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman dan dukungan yang berbeda dalam membangun keyakinan karier.

Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Yanli dan Gunawan (2025) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan CDMSE berdasarkan jenis kelamin mahasiswa. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kelompok tertentu tidak selalu menghasilkan variasi CDMSE yang sama. Faktor yang berkaitan dengan perkembangan CDMSE dapat berbeda bergantung pada karakteristik kelompok yang dibandingkan, pengalaman yang dimiliki individu, serta konteks lingkungan yang melingkupinya. Oleh karena itu, penelitian mengenai CDMSE berdasarkan program kelas menjadi penting karena memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana konteks pendidikan dapat berkaitan dengan perkembangan keyakinan karier mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan kajian teori, dapat dipahami bahwa mahasiswa tingkat akhir membutuhkan penguatan CDMSE agar mampu menghadapi proses transisi menuju dunia kerja secara lebih siap. Perguruan tinggi dapat berperan melalui penyediaan layanan pengembangan karier, pelatihan eksplorasi diri, penyediaan informasi dunia kerja, serta kegiatan yang membantu mahasiswa menyusun perencanaan karier secara sistematis. Dengan demikian, peningkatan CDMSE tidak hanya bergantung pada karakteristik individu, tetapi juga dapat dikembangkan melalui dukungan lingkungan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat *Career Decision-Making Self-Efficacy* antara mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan, dengan mahasiswa kelas karyawan menunjukkan tingkat CDMSE yang lebih tinggi. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap kajian psikologi karier, khususnya mengenai pentingnya mempertimbangkan konteks pendidikan dalam memahami perkembangan keyakinan mahasiswa dalam mengambil keputusan karier.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa *Career Decision-Making Self-Efficacy* (CDMSE) merupakan aspek penting yang berperan dalam kesiapan mahasiswa tingkat akhir menghadapi proses transisi menuju dunia kerja. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat CDMSE antara mahasiswa kelas reguler dan kelas karyawan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa konteks program perkuliahan dapat berkaitan dengan pengalaman, lingkungan belajar, serta proses pembentukan keyakinan mahasiswa dalam melakukan tugas-tugas pengambilan keputusan karier. Mahasiswa dengan CDMSE yang baik cenderung memiliki kemampuan lebih optimal dalam mengenali potensi diri, memperoleh informasi karier, menentukan tujuan, menyusun perencanaan, serta menghadapi hambatan dalam proses pengembangan karier.

Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa perguruan tinggi perlu memberikan perhatian lebih terhadap pengembangan kemampuan pengambilan keputusan karier mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa tingkat akhir yang sedang menghadapi masa transisi menuju dunia kerja. Program pengembangan karier dapat dilakukan melalui layanan konseling karier, pelatihan eksplorasi diri, kegiatan pengenalan dunia kerja, serta pendampingan dalam penyusunan rencana karier agar mahasiswa memiliki keyakinan yang lebih kuat terhadap pilihan kariernya.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan CDMSE, seperti pengalaman kerja, dukungan sosial, kesiapan kerja, kondisi ekonomi, maupun karakteristik individu lainnya. Penelitian berikutnya juga dapat menggunakan cakupan responden yang lebih luas dengan melibatkan berbagai perguruan tinggi agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, pendekatan penelitian kualitatif atau metode campuran dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam membangun keyakinan dan menentukan arah kariernya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlinkasari, F., Rahmatika, R., & Akmal, S. Z. (2016). *The development of career decision making self-efficacy scale (Indonesia version)*. Proceedings of the International Symposium on Business and Social Science, 148–158.
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa: Literature review. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(3), 3178–3192. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10762>.
- Azwar, S. (2018). *Penyusunan skala psikologi* (Edisi ke-2). Pustaka Belajar.
- Badan Pusat Statistik. (2026a). *Pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan (orang), 2025*. Badan Pusat Statistik.

- Badan Pusat Statistik. (2026b). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,68 persen. Rata-rata upah buruh sebesar 3,29 juta rupiah*. Badan Pusat Statistik.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84(2), 191–215.
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine*, 25(24), 3186–3191. <https://doi.org/10.1097/00007632-200012150-00014>.
- Betz, N. E., & Luzzo, D. A. (1996). Career assessment and the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(4), 413–428. <https://doi.org/10.1177/106907279600400405>.
- Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the career decision-making self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 4(1), 47–57. <https://doi.org/10.1177/106907279600400103>.
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fritz, C. O., Morris, P. E., & Richler, J. J. (2012). Effect size estimates: Current use, calculations, and interpretation. *Journal of Experimental Psychology: General*, 141(1), 2–18. <https://doi.org/10.1037/a0024338>.
- Kurniawati, A., & Repi, A. A. (2022). *Career decision making self-efficacy (CDMSE) dengan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir*. (Referensi digunakan dalam pembahasan terkait hubungan CDMSE dan keseimbangan karier).
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79–122.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2000). Contextual supports and barriers to career choice: A social cognitive analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 47(1), 36–49.
- Pramesti, K. D., Meisya, N. I., & Amrillah, R. (2024). Relevansi lulusan perguruan tinggi dengan dunia kerja. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(4), 236–243.
- Puri, L. W., Purwanta, E., Wangid, M. N., & Sandy, T. A. (2025). The influence of individual and environmental factors on career choice among university students in Indonesia: The mediating role of career decision-making self-efficacy. *Multidisciplinary Reviews*, 9(2), 2026085. <https://doi.org/10.31893/multirev.2026085>.
- Rahmi, F. (2019). Career decision making self efficacy in college students. *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 21(1), 12–22.
- Repi, A. A., & Kurniawati, A. (2022). Career decision making self-efficacy (CDMSE) dengan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 1–15.
- Salim, R. M. A., Istiasih, M. R., Rumlutur, N. A., & Situmorang, D. D. B. (2023). The role of career decision self-efficacy as a mediator of peer support on students' career adaptability. *Heliyon*, 9(4), e14911. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14911>.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taherdoost, H. (2019). What is the best response scale for survey and questionnaire design; review of different lengths of rating scale/attitude scale/Likert scale. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 8(1), 1–10.

Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. *Journal of Vocational Behavior*, 22, 63–81.

World Economic Forum. (2025). *The Future of Jobs Report 2025*. World Economic Forum.

Yanli, & Gunawan. (2025). Perbedaan *Career Decision-Making Self-Efficacy* berdasarkan gender pada mahasiswa. (Referensi sesuai pencantuman dalam skripsi).